

“APE ISLAMI” SEBAGAI MEDIA INTERAKTIF DI RA I’ANATUSH SHIBYAN BATEALIT JEPARA

Khalimatus Sadiyah¹⁾, Eko Darmawanto²⁾, Zainul Arifin Mohammad Abduh³⁾

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara
elkhasya.jpr@gmail.com¹⁾

Fakultas Sains dan Teknologi UNISNU Jepara^{2), 3)}
mawalulhilal@gmail.com²⁾

zainularifin@unisnu.ac.id³⁾

Keywords:

RA, Islamic APE, educational toy, empowerment, and Interactive Media

Abstract

This community Service aims to: 1) improve innovation and teachers' creativity to create a conventional Islamic Educative Game's Tool (APE) as interactive media learning; 2) improve understanding of the partners of creative Islamic APE 3) improve the ability of teachers in making conventional Islamic APE as interactive media learning. The expected results are: 1) increase the creativity of teachers in an effort to support learning activities; 2) the partner has the capability of conventional Islamic APE planning as an interactive medium of learning; 3) increasing the ability of partners in the learning process; 4) the Islamic APE favored by student; and 5) be able to increase lecturer's participation in community development activities. Both in the handling aspects of the creation, quality, diversity and production, always involves the participation of partners. The partners also involved in all phase of this service. So that the product as the result are Iqro' Puppet, Iqro' Puzzle, and other creative products by teachers of RA I'anatush Shibyan.

Kata kunci:

APE Islami, RA, Pemberdayaan, Media interaktif

Abstrak

Tujuan kegiatan untuk: 1) meningkatkan kreatifitas dan inovasi guru-guru membuat APE Islami konvensional sebagai media interaktif pembelajaran; 2) meningkatkan pemahaman mitra tentang APE Islami yang kreatif 3) meningkatkan kemampuan guru dalam teknik pembuatan APE Islami konvensional sebagai media interaktif pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini diantaranya : 1) meningkatkan kreatifitas guru sebagai upaya menunjang kegiatan pembelajaran; 2) mitra memiliki kemampuan perencanaan APE Islami konvensional sebagai media interaktif pembelajaran; 3) meningkatnya kemampuan mitra dalam melakukan proses pembelajaran; 4) kreasi APE Islami yang disukai anak didik; serta 5) mampu meningkatkan partisipasi dosen dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Produk APE Islami konvensional berupa Wayang Iqro', Puzzel Iqro' dan hasil kreasi guru-guru RA I'anatush Shibyan

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Mengingat anak usia dini, yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan enam tahun merupakan rentang usia kritis. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif, bahasa, sosioemosional, dan spiritual.

Menyikapi fenomena tersebut maka diperlukan adanya suatu terobosan untuk memberdayakan dan mensinergikan semua potensi yang telah ada di masyarakat dalam rangka tercapainya layanan terhadap tumbuh kembang anak secara utuh, menyeluruh dan terintegrasi. Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal (Depdiknas, 2001).

Guru RA I’anatush Shibyan sebagai pendamping, pembimbing, serta fasilitator bagi anak. Proses pendidikan seperti ini dapat menyeimbangkan bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kehendak guru RA, yang menempatkan anak

secara pasif dan guru RA menjadi dominan. Menurut Sudono (2000), dunia pendidikan tingkat kanak-kanak adalah sebuah dunia yang tidak terlepas dari bermain. Salah satu sarana yang menjadi sumber belajar penting bagi anak adalah APE sebagai Media Interaktif. Alat Permainan Edukatif kini sudah banyak dijual di pasaran dengan harga yang bervariasi. Kondisi minimnya sarana dan prasarana penunjang pendidikan dialami oleh RA I’anatush Shibyan yang beralamat di Desa Bawu Lor, Kecamatan Batealit Jepara. Dengan lokasi di pedesaan, pembelajaran yang dilakukan terkendala dengan fasilitas yang dimiliki dan sumberdaya guru RA yang kurang mampu mengikuti perkembangan teknologi pendidikan, sehingga APE yang ada dan diajarkan masih sangat sederhana dan kurang mampu mengikuti perkembangan jaman. Dengan jumlah siswa sebanyak 74 peserta didik dan guru sejumlah 7 orang dengan tingkat pendidikan yang beragam 4 orang sarjana S1, 3 orang yang masih kuliah, sangatlah tidak memungkinkan untuk bisa berkembang mengikuti kurikulum dari Departemen Agama.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan di atas terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu RA

I’anatush Shibyan. Dari masalah tersebut tidak mungkin dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat karena program penerapan pengabdian masyarakat waktunya terbatas. Oleh karena itu perlu menentukan prioritas permasalahan utama yang dapat diselesaikan dan telah disepakati antara pihak mitra dan Tim pengusul lewat LPPM UNISNU Jepara. Adapun permasalahan yang disepakati dan ingin diselesaikan dalam program pengabdian masyarakat dengan RA I’anatush Shibyan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan APE konvensional berupa APE konvensional yang berkarakter Islam, karena yang ada di sekolah masih sangat terbatas dan bersifat umum.
2. Sistem pengelolaan APE yang masih sederhana. Tidak dilakukan suatu penataan APE sesuai dengan fungsi dan capaian kompetensi, pengelolaan APE yang efisien mulai dari identifikasi dan klasifikasi APE, dan pembuatan petunjuk pemakaian untuk guru dan siswa.
3. Menindaklanjuti APE sebagai Media Interaktif, sehingga belum ada kemampuan secara kreatif merubah APE konvensional menjadi media pembelajaran yang interaktif.

TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang ditawarkan, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai beberapa target luaran sebagai berikut:

1. Dihasilkan seperangkat APE konvensional islami yang kreatif
2. Dihasilkan SDM guru RA yang mampu berkreasi untuk membuat APE konvensional islami.
3. Dihasilkan desain packaging APE konvensional islami yang menarik dan mudah disimpan dan dibawa

METODE PELAKSANAAN

1. Partisipasi mitra.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini partisipasi mitra secara aktif mengikuti semua kegiatan yang dilakukan baik untuk mengkaji permasalahan, membuat APE islami yang tepat sasaran sesuai dengan ide dan kreatifitasnya dan melakukan simulasi untuk memperagakan APE Islaminya.

2. Metode

Untuk pelaksanaan pelatihan APE Islami sebagai media interaktif, dengan menggunakan metode :

- a. Ceramah, memberikan materi pelatihan dengan ceramah yang diteruskan dengan diskusi interaktif.

- b. Workshop, melakukan praktek pembuatan APE oleh peserta pelatihan yang dibantu pemateri.
- c. Melakukan simulasi APE yang dibuat oleh peserta pelatihan dengan menyampaikan konsep APE Islami dan memperagakannya sebagai media pembelajaran.
- d. Melakukan evaluasi APE islami yang dibuat oleh peserta pelatihan tentang kelebihan dan kelemahan dari APE islami yang dibuat.

3. Strategi Pelatihan

Membekali peserta dalam pelaksanaan proses pelatihan yang harus diperhatikan adalah setiap pembuatan APE haruslah mengikuti kriteria yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Guru RA I’anatush Shibyan mampu merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan dan manajemen waktu; mengatur penempatan semua peralatan dan perabotan yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan keamanannya; setiap APE islami yang dirancang harus memiliki tingkatan kesulitan yang berbeda dan bervariasi; serta mampu melatih kemandirian anak melalui APE islami. Pengajar RA juga didorong untuk mempersiapkan bahan

secara mandiri dan kreatif. Bahan yang digunakan untuk membuat APE islami harus memperhatikan keamanan bagi peserta didik, seperti kayu, (tidak berserat, dapat dicat dengan cat *non toxic* dan diampelas), busa, tekstil, kardus, bambu, tali, pelepah (pisang, papaya, pinang), biji-bijian, daun kering, raffia, karet, kulit, kapuk, kartun dan kertas bekas. Karena menjaga keselamatan, kesehatan dan keamanan anak merupakan persyaratan utama.

APE islami yang dibuat sesuai dengan kebutuhan, maka langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menyerap kebutuhan sasaran melalui proses: Menganalisis kurikulum dan aspek pengembangan peserta didik, menginventarisasi APE yang ada dan mengidentifikasi kebutuhan, menyimpulkan APE yang dibutuhkan, merencanakan pembuatan APE, menyiapkan bahan, alat dan desain, proses perancangan APE serta konsultasi dan evaluasi. Setelah langkah-langkah tersebut dijalankan dan memperoleh kesimpulan, maka selanjutnya adalah menetapkan langkah-langkah perancangan APE yang meliputi: *pertama*, tema APE islami; *kedua*, bahan untuk APE; *ketiga*, cara pembuatan APE; *keempat*, cara

penggunaan APE; dan *kelima*, aspek yang dikembangkan berdasarkan simulasi dan evaluasi.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, rencana tema APE yang akan dirancang adalah kebutuhan selama satu (1) semester. Tema diputuskan berdasarkan per-timbangan proses pengerjaan APE. Dengan demikian, hasil perancangan APE dapat diaplikasikan dan digunakan ketika memasuki semester baru sekaligus tema baru.

Pembuatan APE merupakan suatu kegiatan yang memerlukan bekal kemampuan yang memadai berupa, pengetahuan dan keterampilan bagaimana melakukannya sesuai dengan persyaratan-persyaratan tertentu sehingga APE yang dibuat betul-betul efektif dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Jika guru RA telah memahami berbagai persyaratan pembuatan APE, selanjutnya guru RA harus memahami bagaimana prosedur pembuatan APE.

Prosedur pembuatan APE itu sendiri dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Guru RA mengkaji dan memahami karakteristik peserta didiknya. Jika guru RA akan membuat APE islami,

maka guru perlu terlebih dahulu memahami karakteristik anak yang menjadi sasaran pembuatan APE yang dilakukan.

- b. Guru RA menelaah program kegiatan dan tujuan belajar anak. Langkah selanjutnya yang harus diperhatikan guru dalam pembuatan APE islami adalah menelaah program kegiatan dan tujuan belajar anak. Program kegiatan dan tujuan belajar anak yang dimaksud adalah kurikulum yang digunakan di RA I’anatush Bhibyan. Di dalam kurikulum telah secara jelas dan gamblang disajikan mengenai rumusan kemampuan atau kompetensi dan penjabarannya berupa indikator-indikator kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik.
- c. Memilih isi/ tema dan tujuan belajar. Langkah berikutnya yang dilakukan guru RA dalam pembuatan APE islami adalah memilih tema dan yang terdapat di dalam kurikulum atau tema yang dirancang sendiri. Tema adalah alat yang digunakan untuk mencapai berbagai aspek perkembangan anak. Sebenarnya penentuan tema tersebut tidak harus selalu terpaku pada tema-tema yang terdapat di dalam kurikulum, guru

- RA dapat membuat dan mengembangkan tema sendiri.
- d. Menginventarisasi APE yang sudah ada dan menelaah apakah APE tersebut telah sesuai dengan kurikulum atau belum. Proses ini penting dilakukan guru RA, sehingga guru RA dapat mengetahui APE apa saja yang sebenarnya sangat penting diadakan dan dibuat oleh guru RA. Seringkali guru RA membuat APE yang sudah ada dan sebenarnya tidak diperlukan lagi sementara yang belum ada terabaikan.
 - e. Menentukan jenis APE yang akan dibuat dan dikembangkan. Setelah dilakukan inventarisasi terhadap berbagai APE yang telah ada, guru RA akan mengetahui secara pasti apa saja APE yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar anak.
 - f. Membuat rancangan untuk pembuatan APE. Jika APE yang akan dibuat telah ditentukan maka selanjutnya guru RA membuat rancangan atau desain alat permainan tersebut untuk memudahkan dalam pembuatannya. Dalam rancangan pembuatan APE tersebut biasanya dikemukakan aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan.
 - g. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Pada tahap berikutnya berdasarkan rancangan yang telah ada, guru RA mempersiapkan alat dan bahan-bahan yang diperlukan sehingga pada saat proses pembuatan tidak menghadapi kendala dan dapat dilakukan sesuai rencana. Ketersediaan alat dan bahan ini akan sangat menunjang pembuatan APE yang dibutuhkan oleh RA.
 - h. Membuat alat permainan sesuai dengan rencana atau sesuai dengan kondisi alat dan bahan yang ada. Pada tahap ini apa yang telah menjadi rencana dilaksanakan dengan mengikuti prosedur pembuatan yang telah ditentukan. Pada tahap ini ide dan rencana dilaksanakan dengan memanfaatkan alat dan bahan yang telah dipilih. Kejelian dan kreativitas guru RA akan sangat mendukung dihasilkannya alat permainan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan RA.
 - i. Memeriksa hasil pembuatan APE.. Setelah guru RA membuat APE tertentu, guru RA masih perlu mengevaluasi apakah APE yang dibuat telah sesuai dengan APE yang diharapkan dan telah memenuhi

syarat edukatif, teknis dan estetis. Hal tersebut perlu diperhatikan sebab tidak jarang APE nya, setelah ditelaah belum menghasilkan APE yang sesuai dengan persyaratan yang ada.

4. Evaluasi Kegiatan

Pelatihan perancangan APE Islami di RA I’anatush Shibyan diberikan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pembuatan APE Islami, simulasi/ demonstrasi dan pembuatan panduan APE Islami. Dalam pelatihan ini diberikan materi dan konsep-konsep terkait APE Islami sesuai dengan kebutuhan dan kurikulum RA I’anatush Shibyan. Saat diskusi dan demonstrasi, setiap guru terlibat aktif, mulai dari mengajukan pertanyaan hingga memunculkan ide-ide kreatif. Kegiatan pelatihan ini bersifat kompetitif, sehingga setiap guru termotivasi untuk merancang suatu karya yang menarik.

Manfaat yang dapat dipetik oleh peserta dengan diadakannya APE Islami antara lain: menambah pengetahuan dan ketrampilan untuk memproduksi APE Islami bagi guru RA I’anatush Shibyan. Dengan bahan-bahan yang mudah dan murah, guru RA dapat merancang berbagai APE sesuai dengan kebutuhan

dan kreatifitas masing-masing. Dengan demikian, ketersediaan media pengajaran di RA I’anatush Shibyan, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini sehingga memotivasi perkembangan kognitif, daya pikir, daya cipta, motorik, emosi, sosial, dan bahasa peserta didik.

Dalam menciptakan situasi bermain (belajar) yang menyenangkan bagi anak dan pengajar dalam proses pemberian perangsangan indikator kemampuan anak. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa kegiatan bermain itu ada yang menggunakan alat, ada pula yang tidak menggunakan alat. Khusus dalam permainan yang menggunakan alat (dalam hal ini APE), anak-anak tampak sangat menikmati kegiatan belajar karena banyak hal yang diperoleh melalui kegiatan belajar tersebut.

Menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk citra diri pengajar RA I’anatush Shibyan yang positif. Dalam suasana yang menyenangkan, pengajar akan mencoba melakukan berbagai eksperimen kreatif dengan cara menggali dan menemukan kreasi-kreasi baru. Kondisi tersebut sangat mendukung pengajar RA I’anatush Shibyan dalam mengembangkan rasa

percaya diri dalam perancangan APE islami.

Memberikan kesempatan pada para pengajar RA I’anatush Shibyan untuk bersosialisasi, berkomunikasi dan berbagi ilmu dalam berkarya APE. Proses perancangan alat APE islami ini berfungsi memfasilitasi guru mengembangkan hubungan yang harmonis dan komunikatif dengan lingkungan di sekitar.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di RA I’anatush Shibyan

a. Persiapan kegiatan :

- Identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh RA I’anatush Shibyan.
- Koordinasi dengan stakeholders terkait seperti Ketua Yayasan, Kepala Sekolah dan guru-guru.
- Koordinasi dengan tim pengajar yang meliputi dosen dari Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Desain Komunikasi Visual Fakultas

Sains dan Teknologi UNISNU
Jepara

- Penyusunan bahan/materi/modul pelatihan.

b. Perekrutan

Peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 8 orang yang terdiri dari guru-guru RA I’anatush Shibyan dan pengelola sekolah dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi.

c. Pemberian Pelatihan dan Pendampingan kreatifitas.

Pelatihan dan pendampingan untuk guru RA I’anatush Shibyan, meliputi :

- Penyampaian materi APE Islami sebagai media interaktif



Gambar : 1. Penyampaian materi APE Islami

- Pelatihan teknis pembuatan desain APE konvensional islami yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dari UNISNU Jepara



Gambar : 2. Pembuatan Desain APE Islami

- Pelatihan teknis pembuatan APE Islami sebagai media interaktif oleh Tim Pengabdian UNISNU Jepara.



Gambar : 3. Pembuatan Desain APE Islami

- Pendampingan teknis pembuatan APE Islami sebagai media interaktif,



Gambar : 4. Pendampingan teknis pembuatan APE Islami



Gambar : 5. Pendampingan teknis dengan Corel Draw

2. Luaran

- Produk APE Islami berupa:
Wayang Iqro’ dan Puzzel Iqro’
- Pengembangan kreatifitas guru RA I’anatush Shibyan dengan pendampingan berkarya dan workshop pembuatan APE Islami, mulai dari persiapan alat dan bahan, desain APE, pembuatan mal, merangkai, merumuskan

konsep dan simulasi memainkan APE

- Packaging produk APE konvensional terutama untuk wayang Iqro’ dan Puzzel Iqro’;
- Publikasi hasil kegiatan di web FTIK tertanggal 18 April 2016, NU online tertanggal 12 April 2016 dan Suara Unisnu edisi 2 bualn April - Mei 2016

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang merupakan wujud nyata bakhti dosen dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, sangat bermanfaat bagi masyarakat sasaran (mitra). Program yang diusung untuk meningkatkan kreatifitas mitra sebagai upaya untuk menjalin kerjasama yang saling menguntungkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dibutuhkan program-program yang kreatif dari tim pengabdian sebagai wujud pengembangan kreatifitas yang dimiliki oleh tim pengabdian. Program yang diusung adalah meningkatkan kreatifitas guru RA untuk merancang APE Islami sebagai media pembelajaran pada peserta didik.

Tim pengabdian memperkenalkan Wayang Iqro; sebagai APE islami yang perlu untuk dijadikan media pembelajaran, sehingga sejak dini peserta didik sudah dikenalkan huruf Hijaiyah baik bentuk maupun pelafalannya.

Sedang target yang nantinya dapat dicapai, peserta pelatihan dengan kreatifitasnya mampu menciptakan APE Islami sebagai media interaktif dalam pembelajaran di RA I'anatush Shibyan.

2. Saran

- a. Dalam proses pembelajaran perlu ditunjang dengan penggunaan APE sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah secara efektif dan efisien.
- b. UNISNU Jepara bisa dijadikan pusat kajian pengembangan perangkat edukatif sebagai media interaktif yang bisa dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dasar dan menengah.
- c. Masyarakat bisa memanfaatkan APE Islami untuk lebih memudahkan mengenal dasar-dasar keagamaan pada lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. 2001. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan pada Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Ditjen PLSP Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Program Kegiatan Belajar (Kurikulum) Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Depdiknas

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

2002. *Acuan Menu Pembelajaran pada Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Direktorat Pendidik-an Anak Usia Dini Ditjen PLSP. Depdiknas

Kartini Kartono, 2007, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandat Maju

Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. PT. Grasindo. Jakarta.

WARTA PAUDNI ISSN 1411-1802
Tahun XV Edisi II Tahun 2002